

## Implementasi Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar

**Zikri Gusnita**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [nidaullathifahsuhelmi@gmail.com](mailto:nidaullathifahsuhelmi@gmail.com)

**Nidaul Lathifah Suhelmi**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [zikrigusnita13@gmail.com](mailto:zikrigusnita13@gmail.com)

**Gusmaneli**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [gusmanelimpd@gmail.com](mailto:gusmanelimpd@gmail.com)

***Abstract.** Education at the elementary school level is an important foundation for students on their educational journey to the next stage. The quality of the educational process in middle and high schools depends on how learning in elementary schools is designed by teachers. Therefore, it is very important for teachers to apply learning methods that suit the characteristics of students and are able to improve students' critical and innovative thinking abilities, as well as help students in solving the problems they face. Ideal learning does not only transfer knowledge, but also foster critical thinking, innovative and problem solving skills. Thus, students are ready to face various challenges in the future. The problem based learning (PBL) learning strategy or what is known as problem based learning can help students think more critically in understanding learning. Students will be grouped and asked to analyze a problem in depth, then conclude. This will create students' critical thinking skills that are in line with the abilities of elementary school level students*

***Keywords:** Learning Strategy, Problem Based Learning, Elementary School*

**Abstrak.** Pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah fondasi penting bagi peserta didik dalam perjalanan pendidikan mereka ke tahap berikutnya. Kualitas proses pendidikan di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas bergantung pada bagaimana pembelajaran di sekolah dasar dirancang oleh guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif peserta didik, serta membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pembelajaran yang ideal tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan problem solving. Dengan demikian, peserta didik siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Strategi pembelajaran problem based learning (PBL) atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa lebih berpikir kritis dalam memahami suatu pembelajaran. Siswa akan dikelompokkan dan akan diminta untuk menganalisis suatu permasalahan secara mendalam, lalu menyimpulkannya. Dengan hal ini akan menciptakan kemampuan berpikir kritis siswa yang sesuai dengan kemampuan peserta didik tingkatan sekolah dasar

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Problem Based Learning, Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya akan terus mengalami perkembangan seiring dengan bergantinya zaman. Tentunya dalam strategi pembelajaran juga akan berkembang. Oleh sebab itu perkembangan tersebut hendaknya di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para peserta didik. Kenyamanan dalam proses belajar di sekolah menjadi hal penting bagi siswa terutama siswa SD.

Pemerintah sedemikian rupajuga merubah kurikulum yang membebaskan siswa SD belajar banyak hal. Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong mereka pada proses belajar

Pentingnya penerapan Model Problem Based Learning (PBL) di sekolah dasar adalah karena PBL merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang memiliki nilai bermakna dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, PBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, aktif dalam menyelesaikan masalah, dan mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui pembelajaran ini siswa memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian berdasarkan masalah yang nyata dan autentik. Untuk mencapai hasil yang optimal, model PBL harus memenuhi kriteria seperti kompleksitas, struktur yang tidak kaku, keterbukaan, dan keautentikan.

## **METODE PENELITIAN**

Karya tulis ini menggunakan metode literature riview yang berisi ulasan rangkuman dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka, tentang topik yang dibahas. Literature riview harus bersifat relevan, mutakhir dan memadai. Landasan teori, tinjauan teori dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan literature riview. Dari tahap yang harus diikuti dalam membuat literature riview. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah membuat sintesis dari artikel artikel konseptual atau empiris yang relevan dengan studi yang akan dilakukan. Penelusuran referensi pada artikel ini yaitu dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan pembahasan jurnal ini.

### **A. Pengertian Strategi Pembelajaran Problem Based Learning**

Sebelum lebih jauh mengkaji pembelajaran problem based learning atau PBL alangkah baiknya kita coba memahami terlebih dahulu apakah yang dimaksud dengan masalah (problem) dan bagaimana kriteria masalah. Tentu saja masalah dalam kaitan dengan PBL bukanlah masalah yang layaknya kita hindari dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun senan tiasa kita dekati dan selidiki dalam usaha mencari solusi dari permasalahan tersebut. Agar tidak menambah kebingungan pembaca marilah kita kaji pengertian masalah menurut para ahli berikut. menyatakan bahwa tidak semua tugas, pekerjaan atau soal yang diberikan

kepada siswa dianggap sebagai suatu masalah. suatu pertanyaan akan menjadi masalah jika pertanyaan itu menunjukkan adanya suatu tantangan (challenge) yang tidak dapat dipecahkan oleh prosedur rutin (routine procedure) yang sudah diketahui oleh pemecah masalah.

Implikasinya termuat "tantangan" serta "belum diketahuinya" prosedur rutin pada suatu pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa akan menentukan terkategori atau tidaknya pertanyaan menjadimasalah atau hanya sebuah pertanyaan biasa. Hal ini selaras dengan pendapat bell, yang menyatakan bahwa "suatu situasi merupakan masalah bagi seseorang jika ia menyadari adanya persoalan dalam situasi tersebut, mengetahui bahwa persoalan tersebut perlu diselesaikan, merasa ingin berbuat dan menyelesaikannya, namun tidak dapat dengan segera menyelesaikannya".

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik benang merah berkaitan dengan pengertian masalah yaitu situasi yang dipahami menjadi sebuah masalah dan sangat diperlukan untuk segera dipecahkan namun tidak dapat segera diselesaikan hanya dengan prosedur biasa atau rutin yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga memberikan tantangan untuk memikirkan solusi yang bisa digunakan. Setelah kita memahami pengertian masalah, selanjutnya kita akan mengkaji berkaitan dengan Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL). Dapat disebut juga sebagai pembelajaran berbasis masalah,

Secara umum PBL dapat dijelaskan sebagai model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata bahan untuk membelajarkan peserta didik dalam proses belajar, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah menambahkan bahwa PBL adalah suatu proses pembelajaran dengan pendekatan sistematis untuk menghasilkan pemecahan masalah sehingga dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. Sedangkan Menurut Torp menambahkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang focus pelaksanaannya dilaksanakan untuk menjembatani siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah- masalah kehidupan yang kompleks.

Berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menjadi merupakan suatu model pembelajaran menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan

pemecahan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi tujuan pembelajaran .(arie setio,ddk.2020:16 )

Problem based learning sangat tepat diberikan kepada peserta didik di semua jurusan, namun lebih baik lagi kalau pendidikan vokasi yang menuntut memiliki keahlian dan kompetensi yang kuat, sebab pendidikan vokasi orientasinya pada pengembangan psikomotrik yang menuntut banyak praktik dibanding dengan teori dan model pembelajaran berbasis masalah relevan dengan itu sebab siswa diberi masalah dan diberi kebebasan untuk memecahkannya.(syamsidah ,hamidah .2018:3)

seorang pendidik harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Selain itu pendidik juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran agar lebih menarik dan aktif. Karena apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran semacam itu, maka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru tidak akan mengalami kesulitan. Salah satu yang harus dikuasai oleh pendidik, pendidik harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. (trianto ,2009:21)

Problem based learning adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya.

PBL dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berfokus pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap dipertahankan adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis Model ini memerlukan waktu yang tidak sedikit, pembelajaran dengan model ini membutuhkan minat dari siswa untuk memecahkan masalah, jika siswa tidak memiliki minat tersebut maka siswa cenderung enggan untuk mencoba kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam situasi yang relevan

Dalam PBL, siswa menemukan kebutuhan atau kemampuan mereka untuk menyelesaikan suatu permasalahan, untuk melakukannya, mereka perlu mengetahui bagaimana mendapatkan informasi dan bagaimana informasi menggunakan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah

## **B. Penerapan Strategi Problem Based Learning Di Sekolah Dasar**

Banyak sekali model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam aktivitas pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut adalah:

1. Model pembelajaran langsung
2. Model pembelajaran kontekstual
3. Model pembelajaran kooperatif
4. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
5. Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)
6. Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT).
7. Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning).

Penggunaan model pembelajaran tertentu, pemakaian pertanyaan socratic dan penggunaan media serta sumber belajar khusus dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Namun, cara yang paling mungkin dan paling sederhana yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran tertentu.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memilih model pembelajaran yang dapat dipakai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yakni adanya proses penguasaan materi yang dikuasai oleh guru dan peserta didik, internalisasi nilai-nilai yang ada pada aktivitas pembelajaran serta transfer materi pada kasus yang berbeda. ( **haryanti ,2017 )**

Mengemukakan pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungan, namun informasi tidak sekedar dituangkan ke dalam pikiran siswa dari lingkungan. Menurut Susanto dalam Mandar “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan teori perkembangan kognitif, bahwa anak Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret, berada pada jenjang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini peserta didik sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah. Selain itu, peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Maka dari itu perlu dilatih kembali kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk mempermudahnya maka diperlukan permasalahan yang konkret atau nyata. Dari sekian banyak model pembelajaran yang sering digunakan guru terdapat salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan dan mencari solusi terhadap adanya permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya *Problem Based learning/ PBL* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan, dan konsep yang esensial untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan, dan konsep yang esensial.

Menurut Sanjaya “PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tinggi”. Menurut Ngalimun dalam *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. **Sanjaya (2011)**.

Sedangkan menurut pendapat lain Pendekatan *Problem-Based Learning (PBL)* merupakan pendekatan yang menekankan pada terpaparnya masalah sebagai pemicu belajar, sehingga belajar tidak lagi terkotak-kotak menurut bidang ilmu, tetapi terintegrasi secara keseluruhan (**gagne :1985**).

Model *problem based learning* merupakan salah satu model turunan dari pendekatan dari Teori Konstruktivisme, dan model ini juga tepat digunakan dalam mata kuliah pengetahuan bahan makanan. Bukan hanya itu mata kuliah pengetahuan bahan makanan bahkan juga bisa menggunakan berbagai macam model turunan dari Teori Konstruktivisme antara lain model *inquiry learning*, *Colaborative Learning (CL)*, *Competence Based Training (CBT)*, *discovery learning*, serta *Project Based Learning(PJBL)* sendiri (**Trianto, 2010**).

Model pembelajaran dimaksud di atas memang dalam implementasinya lebih banyak menggunakan pendekatan berbasis siswa sebagaimana halnya Teori Konstruktivisme, Konstruktivisme sebagai sebuah pendekatan bukan saja melihat pembelajaran sebagaimana yang tampak kepermukaan, tetapi lebih dari itu, melihat pembelajaran sebagai sebuah proses yang mempunyai makna yang lebih dalam. Berbeda dengan aliran behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus respons, konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat

memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide – ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang mereka tulis dengan bahasa dan kata – kata mereka sendiri.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif, anak usia Sekolah Dasar, yang berada dalam rentang 7-11 tahun, termasuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, mereka mulai bisa memahami konsep- konsep kumulatif seperti volume dan jumlah. Mereka juga sudah mampu berpikir secara sistematis tentang objek dan peristiwa yang bersifat konkret. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis perlu dilatih kembali, dan cara yang efektif adalah dengan menggunakan masalah yang nyata atau konkret. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan menemukan solusi adalah model Problem Based Learning (PBL). Model ini telah digunakan secara luas oleh para guru untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ar masalah.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan, bahwa makna belajar menurut konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan idea-idea baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dan dimilikinya (Sardiman, 2012).

### **C. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran problem based learning**

#### **1. Kelebihan strategi pembelajaran problem based learning**

Hamdani (2011) mengemukakan beberapa kelebihan pembelajaran PBL sebagai berikut.

- a. siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik;
- b. siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain; dan
- c. siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.

Sementara itu Rerung (2017) yang di kutip oleh Syafrudin menambahkan kelebihan pembelajaran PBL sebagai berikut

- a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi.
- d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
- e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
- f) Mengembangkan pemikiran dan keterampilan kreatif dan mandiri. (syafrudin dan nurdin ,2016:227)

## **2. Kekurangan**

- a. untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- b. membutuhkan banyak waktu dan dana; dan tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- c. dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
- d. PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
- e. PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit
- f. membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas sebagai sebuah model pembelajaran PBL sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model PBL adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan diluar sekolah, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk menyoroiti permasalahan dari berbagai aspek. Kekurangan dari model PBL adalah seringnya siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, selain itu juga model PBL memerlukan waktu yang relatif lebih lama dari pembelajaran konvensional serta tidak jarang siswa menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut belajar mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.



Di sini peran guru sangat penting dalam mendampingi siswa sehingga diharapkan hambatan-hambatan yang ditemui oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Kelebihan strategi pembelajaran PBL antara lain adalah Dalam pembelajaran, teknik pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus di terapkan oleh seorang pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran yang mampu merangsang pengetahuan peserta didik. Selain itu pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, kemudian meningkatkan aktivitas pembelajaran yang membuat peserta didik tidak gampang bosan dalam pembelajaran.

Adapun kekurangan penerapan strategi pembelajaran ini dalam materi Al-Qur'an Hadist adalah apabila siswa yang kurang berminat mengenai materi yang di ajarkan pendidik menggunakan problem based learning ini, maka tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Kemudian apabila peserta didik tidak meluangkan waktunya untuk mencari buku rujukan, tidak melakukan bimbingan terkait permasalahan selama pengerjaan kepada guru atau orangtua, atau bahkan tidak diskusi dengan teman sekelompoknya, Problem based learning tidak akan terlaksana dengan baik. Selain itu pemahaman guru terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang memadai, kurang pandainya guru dalam memilih strategi pembelajaran dan kurang mahirnya guru dalam menggunakan alat pendidikan sehingga membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diajarkan juga merupakan kekurangan dari problem based learning.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum nun mati bertemu dengan salah satu huruf ikhlas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa seorang guru hendaknya mampu memilih model pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang diajarkan sehingga guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan dengan baik dan siswa memiliki kemampuan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (**Rahayuningsih, 2015**).

Keberhasilan metode ini karena siswa merasa senang dan tidak tertekan dalam mempelajari materi yang di ajarkan oleh guru. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang cocok dapat memperjelas konsep-konsep yang oleh siswa sehingga mereka tertarik dan terlibat secara aktif sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh (**Az Zahra & Widiyanto, 2015**)

Pelaksanaan metode PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran karena mereka harus terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan memecahkan problem yang diberikan oleh guru. Sebagaimana hasil penelitian yang

menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi, minat, motivasi dan partisipasi siswa. Pada seluruh proses pembelajaran siswa diajak turut serta. Siswa merasakan suasana belajar yang menyenangkan melalui variasi pembelajaran meliputi diskusi kelompok, kegiatan pemecahan masalah dan presentasi. Materi yang disajikan dalam bentuk masalah yang harus dipecahkan menjadi lebih mudah dipahami siswa (**Rahmat, 2018**)

## **KESIMPULAN**

Dari pemaparan pembahasan-pembahasan diatas dapat kami simpulkan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. Kemampuan tersebut dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran problem-based learning.

Oleh sebab itu, tidak hanya konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus pembelajaran tetapi juga pengalaman belajar, ketrampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis. Dalam model pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat merumuskan masalah dari suatu situasi sederhana. Di samping itu, siswa diharapkan dapat membuat koneksi antar ide- idenya yang relevan dengan menyelesaikan masalah yang baru bagi mereka dalam berbagai cara penyelesaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, model problem-based learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dan belajar mengambil keputusan. Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran problem-based learning dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, Robert M. 1985. *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart & Winston
- Haryanti, Y. D. 2017. Model Problem Based Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Nurdin.Syafrudin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahayuningsih, M. 2015. Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Jasa dengan Pembelajaran Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Education and Learning*. Vol 1, No, 43–51.
- Rahmat Ewo, 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal penelitian pendidikan*. UPI : Bandung
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. 2017. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1)
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setyo, Arie Anang. 2020. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode
- Syamsyidah dkk. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zahra, S., & Widiyanto, W. (1). Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2)